

## Pengaruh Gaya Hidup dan Income terhadap Financial Management Behavior

Mutmainah Dwi Rahmahsari<sup>1</sup>, Elsy Fatmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Bangsa

[mutmainah.dwir123@gmail.com](mailto:mutmainah.dwir123@gmail.com)

### Abstract

In this era of increasingly advanced and easily accessible technology, especially information technology which offers comfort, convenience and speed in accessing various information, we are spoiled by the changes it brings, both positive and negative. This is especially seen among young people or the millennial generation, who tend to be more active in using social media. This research aims to determine the influence of lifestyle and income on financial management behavior in case studies of factory employees located in the MM2100 area, either partially or simultaneously. Sampling was carried out using random sampling technique, resulting in 95 respondents. This research collects data using a questionnaire. The data analysis techniques used include multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination. Data processing was carried out using the SPSS version 26 software program. The results of this research show that lifestyle and income partially or simultaneously have a significant influence on the financial management behavior of factory employees in companies located in the MM2100 area. The results of the R-Square determination test of the influence of lifestyle and income variables on financial management behavior were 94.0%. And the remaining 5.1% is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: Lifestyle, Income, Financial Management Behavior, Technology, Information.

### Abstrak

Di era teknologi yang semakin maju dan mudah diakses, terutama teknologi informasi yang menawarkan kenyamanan, kemudahan, dan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi, kita dimanjakan oleh perubahan-perubahan yang dibawanya, baik positif maupun negatif. Hal ini terutama terlihat pada kalangan anak muda atau generasi milenial, yang cenderung lebih aktif menggunakan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan income terhadap *financial management behavior* studi kasus pada karyawan pabrik yang berlokasi dikawasan MM2100 baik secara parsial maupun secara simultan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, menghasilkan 95 responden. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), serta koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup dan *income* secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada karyawan pabrik diperusahaan yang berlokasi di kawasan MM2100. Hasil uji determinasi *R-Square* dari pengaruh variabel gaya hidup dan *income* terhadap *financial management behavior* adalah sebesar 94,0%. Dan sisanya 5,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Gaya Hidup, *Income*, *Financial Management Behavior*, Teknologi, Informasi.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Di tengah perkembangan teknologi yang serba canggih dan mudah dijangkau [1]. Khususnya teknologi informasi yang memberikan kenyamanan, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi sudah memanjakan kita dengan membawa perubahan positif dan negatif [2]. Apalagi dikalangan anak muda sekarang atau bisa disebut dengan generasi milenial.

Mereka cenderung lebih aktif dalam menggunakan media social [3]. Akibat dampak dari covid-19 yang semuanya serba online, terutama dalam belanja online. Apalagi anak muda sekarang mudah terpengaruh dengan gaya hidup disekelilingnya maupun sesuatu yang baru terutama barang-barang yang sedang di endorse oleh artis penggemarnya, biasanya mereka

cenderung mengikuti apa yang sedang dipromosikan oleh artis penggemarnya tersebut [4]. Ditambah sekarang sudah banyak e-commerce dalam segala bentuk platform diberbagai sosial media yang memberikan dampak perilaku konsumtif terhadap masyarakat, terutama dikalangan anak muda sekarang khususnya pada karyawan pabrik juga akan berdampak [5]. Hal tersebut bisa dilihat dari data laju pertumbuhan e-commerce di Indonesia 2018 sampai tahun 2024.

Berdasarkan data laju pertumbuhan nilai transaksi *E-commerce* di Indonesia dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2021 tepatnya tahun kedua masa pandemi nilai transaksi naik secara signifikan hingga 50,58% sebanyak Rp401 triliun. Namun, tahun 2022 pertumbuhan transaksi e-commerce melambat menjadi 21,95% meskipun mengalami kelambatan tetapi jumlah

transaksinya masih cukup tinggi ialah sebesar Rp489 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data BI keterlambatan diperkirakan berlanjut hingga tahun 2023, yaitu hanya tumbuh sebesar 16,97% dengan jumlah transaksi sebanyak Rp572 triliun, memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, kecerdasan finansial dalam mengelola pendapatan harus diperhatikan dalam kehidupan saat ini [16]. jumlah transaksi sebesar Rp689 triliun.

Mulai pertengahan tahun 2022 presiden Indonesia mengumumkan kebijakan lepas masker di ruangan terbuka [6]. Hampir sebagian besar mulai dari toko, rumah makan maupun tempat nongkrong sudah mulai dibuka bahkan sedikit banyak pertunjukan festival atau konser music pun sudah mulai diadakan, yang menyebabkan adanya gaya hidup new normal membuat anak muda sekarang lebih aktif dalam bergaul disertai adanya kebiasaan mencari kesenangan sendiri seperti nonton, jalan – jalan, nongkrong yang membuat mereka tidak bisa mengontrol keuangannya [7]. Mereka rela menghabiskan uang berjuta – juta dalam sehari hanya untuk menonton konser artis luar negeri [8]. Bahkan sedikit banyak dari mereka yang rela sampai mengumpulkan uang jauh – jauh hari hanya untuk membeli barang yang mereka incar seperti membeli barang branded [9]. Tanpa mereka sadari hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk dan membuat pengeluaran berlebihan sehingga harus bisa mengatur dalam perilaku pengelolaan keuangan [10].

Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah satu hal yang perlu dipahami bahwa saat ini banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan besar tetapi banyak diantara mereka yang masih menghadapi permasalahan keuangan [11]. Pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan oleh gaya hidup seseorang sebab, gaya hidup bisa dilihat dari minat, aktivitas, dan pendapatanya dalam menghabiskan uang [12].

Seseorang dengan gaya hidup terkenal dapat memberikan dampak yang buruk [13]. Gaya hidup menjadi populer saat ini, kelompok apa pun yang mencakup karyawan kuli pabrik. Kita juga tidak bisa menolak perubahan perkembangan saat ini. Namun gaya hidup menjadi simbol modernitas pilihan kita untuk menjadi apa yang kita pilih [14]. Yang terpenting adalah tidak terjebak dalam arus waktu. Lebih banyak informasi dan pengetahuan terkini tentang perubahan gaya hidup seseorang mulai dari hal-hal yang sering mempengaruhi pakaian, pergaulan, dan aktivitas lainnya. Jika seseorang selalu terpacu dengan gaya hidup yang selalu mengikuti trend, akan membuat seseorang sulit dalam mengatur keuangannya. Ditambah adanya anak muda sekarang kurangnya pengetahuan dalam berinvestasi, jadi mereka dengan sangat mudah menghambur-hamburkan uang tanpa memikirkan masa depan. Kebiasaan tersebut akan sulit untuk dihilangkan [15]. Terutama pada mayoritas karyawan pabrik yang sudah mempunyai pendapatan sendiri mereka cenderung mempunyai pola fikir yang sama, yaitu menghabiskan uang untuk diri sendiri atau yang lebih dikenal dengan *Self Reward*, maksudnya

ialah mereka memberikan hadiah kepada diri sendiri atas jerih payah mereka setelah sebulan penuh lelah dalam bekerja. Setiap orang mulai dari anak-anak kemudian pada tahun berikutnya ramalan BI di tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 20,45% dengan jumlah transaksi sebesar Rp689 triliun.

Masing-masing orang berbeda untuk mendapatkan keuntungan dari pendapatan pribadinya. Orang yang memiliki pendapatan yang cukup ada kemungkinan mereka dapat menunjukkan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih bertanggung jawab [17]. Pendapatan perkapita dilihat dari penghasilan rata-rata setiap orang dalam suatu negara. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka wilayah tersebut semakin sejahtera [18].

Gaya hidup dan tingkat pendapatan secara bersama-sama memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Gaya hidup memberikan dampak bersamaan terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara tingkat pendapatan memiliki pengaruh sebagian terhadap perilaku keuangan [19]. Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan *Locus of Control* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan tidak memiliki dampak terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, *Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan [20].

Kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan. Pendapatan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, literasi keuangan dan gaya hidup tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan variabel yang diukur secara numerik, dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik untuk menilai kebenaran suatu teori. Populasi menggambarkan ruang lingkup objek keseluruhan data penelitian yang digunakan. Peneliti ini mengumpulkan populasi yang diambil dari jumlah karyawan pabrik pada perusahaan yang berlokasi di kawasan MM2100.

Adapun Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling* yaitu menghitung dengan cara Rumus Sovlin. Berdasarkan jumlah populasi pada karyawan kuli pabrik yang berlokasi di Kawasan MM2100 sebanyak 2000 karyawan, maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 95 karyawan dari 2000 populasi yang ada pada karyawan kuli pabrik

yang berlokasi di Kawasan MM2100. Sebagai landasan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi melalui pendekatan kuantitatif. Data yang menjadi fokus utama adalah data kuantitatif, yang mencakup jenis data yang dapat diungkapkan dalam bentuk angka dan dapat diukur untuk mendapatkan dimensinya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, kuesioner yang dirancang secara *online* dalam bentuk *Google Forms*. Penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke objek penelitiannya. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah melalui survei dengan cara menyebar kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert merujuk pada suatu variabel yang akan diukur dan diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Proses pemberian nilai atau skoring merupakan langkah untuk memberikan nilai atau angka pada jawaban, sehingga diperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung penelitian serta data yang melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari metode kepustakaan.

Metode analisis data diperlukan untuk mengolah data penelitian, maka perlu melakukan teknik pengolahan data persiapan, editing, pengkodean, scoring, dan tabulasi. Dalam menganalisis data, perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) digunakan untuk melakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistic deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas merupakan alat penting yang membantu untuk memastikan bahwa instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan kata lain uji validitas berguna untuk menunjukkan ukuran ketetapan suatu instrument yang diteliti. Validitas diuji dengan melakukan uji dua arah menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Aturan dalam pelaksanaan uji validitas adalah Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) dan Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan diolah, maka hasil uji validitas untuk penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X1)

No Item	Nilai Korelasi $r_{hitung}$	Nilai Ketentuan $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,89	0,1698	valid
2	0,872	0,1698	valid
3	0,844	0,1698	valid
4	0,905	0,1698	valid
5	0,884	0,1698	valid
6	0,879	0,1698	valid
7	0,863	0,1698	valid
8	0,854	0,1698	valid
9	0,854	0,1698	valid
10	0,894	0,1698	valid
11	0,882	0,1698	valid
12	0,891	0,1698	valid

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Income (X2)

No Item	Nilai Korelasi $r_{hitung}$	Nilai Ketentuan $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,885	0,1698	valid
2	0,924	0,1698	valid
3	0,896	0,1698	valid
4	0,901	0,1698	valid
5	0,911	0,1698	valid
6	0,902	0,1698	valid
7	0,898	0,1698	valid
8	0,920	0,1698	valid
9	0,882	0,1698	valid
10	0,913	0,1698	valid
11	0,880	0,1698	valid
12	0,923	0,1698	valid

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Financial Management Behavior (Y)

No Item	Nilai Korelasi $r_{hitung}$	Nilai Ketentuan $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,899	0,1698	valid
2	0,908	0,1698	valid
3	0,910	0,1698	valid
4	0,891	0,1698	valid
5	0,897	0,1698	valid
6	0,894	0,1698	valid
7	0,906	0,1698	valid
8	0,923	0,1698	valid
9	0,916	0,1698	valid
10	0,907	0,1698	valid
11	0,908	0,1698	valid
12	0,915	0,1698	valid

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel-tabel tersebut, sesuai perhitungan dalam *SPSS for windows version 26* kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa semua pernyataan dalam kuesioner yang telah didistribusikan memiliki nilai korelasi atau nilai  $r$  yang melebihi nilai  $r_{tabel}$ , yaitu 0,1698. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian mengenai Gaya Hidup (X1), Pendapatan (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dianggap valid. Uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan Realibilitas	Ket.
1	Gaya Hidup	0,972	0,60	Reliabel
2	Income Financial	0,979	0,60	Reliabel
3	Management Behavior	0,980	0,60	Reliabel

Berdasarkan pada Tabel 4 menggunakan perhitungan *SPSS for windows version 26*, kesimpulan yang dapat

diambil adalah bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan variasi dalam nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel dalam penelitian. Variabel gaya hidup (X1) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,972, sedangkan variabel *income* (X2) memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,979. Nilai Cronbach's alpha untuk variabel *financial management behavior* (Y) adalah 0,980. Semua nilai Cronbach's alpha untuk variabel dalam penelitian ini melebihi koefisien reliabilitas yang diharapkan, yaitu 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel. Pengukuran statistic deskriptif pada penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata – rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Gaya Hidup (X1), Income (X2) dan Financial Management Behavior (Y).

Variabel Gaya Hidup (X1), dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 60 dan rata – rata sebesar 44,3053. Standar deviation Gaya Hidup adalah 10,63622. Variabel Income (X2), dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 13 sedangkan nilai maksimum sebesar 60 dan rata – rata sebesar 44,2842. Standar deviation Income adalah 11,68246. Variabel Financial Management Behavior (Y), dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 60 dan rata – rata sebesar 44,2526. Standar deviation Financial Management Behavior adalah 11,67828. Berdasarkan nilai signifikan dengan metode Monte Carlo (Sig 2-tailed) adalah 0,320 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Bahwa hasil pengujian multikolinearitas untuk variabel Gaya Hidup (X1) dan Pendapatan (X2) menunjukkan bahwa semua nilai VIF  $< 10$ . Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Bahwa nilai signifikansi untuk Gaya Hidup (X1) adalah 0,365 dan untuk Pendapatan (X2) adalah 0,385. Karena kedua nilai signifikansi variabel tersebut  $> 0,05$  kesimpulannya adalah bahwa penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi linear berganda untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam persamaan  $Y = - ,593 + 0,353 + 0,659 + e$ .

Dalam konteks persamaan tersebut, nilai -0,593 mewakili konstanta atau kondisi saat *financial management behavior* belum terpengaruh oleh variabel lain gaya hidup (X1) dan *income* (X2). Dari persamaan tersebut, koefisien regresi X1 sebesar 0,353 mengindikasikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada variabel gaya hidup akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan sebesar 0,353, dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah dalam penelitian ini. Dari persamaan tersebut, koefisien regresi X2 sebesar 0,659 menandakan bahwa *income* memiliki dampak positif

terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada variabel *income* akan meningkatkan *financial management behavior* sebesar 0,659, dengan asumsi variabel lainnya tetap tidak berubah dalam penelitian ini. Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X1) dan *income* (X2) memiliki koefisien positif, menandakan bahwa keduanya memiliki pengaruh searah dengan *financial management behavior* (Y).

Berdasarkan diketahui bahwa hasil signifikasi t berpengaruh variabel gaya hidup (X1) terhadap *financial management behavior* (Y) dimana t hitung sebesar 7,047 dan t tabel yang didapatkan 1,66159 maka diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dimana nilai signifikansi atau probability yang didapatkan adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . hal tersebut menunjukkan bahwa *income* secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* pada studi kasus karyawan pabrik di perusahaan yang berlokasi di kawasan MM2100. Diketahui bahwa hasil signifikasi t berpengaruh variabel *income* (X2) terhadap *financial management behavior* (Y) dimana t hitung sebesar 3,435 dan t tabel yang didapatkan 1,66159 .maka diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dimana nilai signifikansi atau probability yang didapatkan adalah  $0,001 < \alpha = 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* pada studi kasus karyawan pabrik di perusahaan yang berlokasi di kawasan MM2100.

Nilai f hitung sebesar 860,722 dan nilai f tabel yang didapatkan 3,10. maka dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung  $>$  dari f tabel dan nilai signifikansi hasil uji f diatas adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya hidup dan *income* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pada studi kasus karyawan pabrik di perusahaan yang berlokasi di kawasan MM2100. Hasil koefisien determinasi menunjukkan hasil r square sebesar 0,949 atau 94,9%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup dan *income* berpengaruh terhadap *financial management behavior* sebesar 94,0%. Dan sisanya ( $100\% - 94,9\% = 5,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Gaya hidup memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior* pada karyawan pabrik yang berlokasi di kawasan MM2100, hal tersebut dibuktikan pada hasil analisis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,047 dan t tabel yang didapatkan 1,66159. maka diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dimana nilai signifikansi atau probability yang didapatkan adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* pada karyawan pabrik yang berlokasi di kawasan MM2100. Penelitian tersebut membuktikan bahwa desorang mungkin cenderung mengadopsi

perilaku konsumtif tanpa mempertimbangkan secara rasional untuk mencapai gaya hidup yang diinginkan.

Income memiliki pengaruh secara parsial terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik yang berlokasi di kawasan MM2100. hal tersebut ditunjukkan dalam hasil analisa hasil uji t dimana t hitung sebesar 3,435 dan t tabel yang didapatkan 1,66159 maka diketahui bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dimana nilai signifikansi atau probability yang didapatkan adalah  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Yang menunjukkan bahwa income memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik yang berlokasi dikawasan MM2100. Gaya hidup dan Income berpengaruh terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik yang berlokasi dikawasan MM2100. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan oleh uji f. Nilai f hitung sebesar 860,722 dan nilai f tabel yang didapatkan 3,10. maka dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung  $>$  dari f tabel dan nilai signifikansi hasil uji f diatas adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan income secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik yang berlokasi dikawasan MM2100. Ini menandakan bahwa jika karyawan pabrik menjalani gaya hidup sehat dan memiliki pendapatan yang baik, maka perilaku manajemen keuangan mereka cenderung baik dalam pengelolaan keuangan mereka.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh gaya hidup dan income terhadap financial management behavior studi kasus pada karyawan pabrik yang berlokasi dikawasan MM2100 yaitu Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik diperusahaan yang berlokasi dikawasan MM2100. Income secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik diperusahaan yang berlokasi dikawasan MM2100. Gaya hidup dan income secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior pada karyawan pabrik diperusahaan yang berlokasi dikawasan MM2100.

#### Daftar Pustaka

- [1] Manihuruk, R. B. R., & Lubis, T. A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup terhadap Financial Management Behaviour dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(01), 38–50. DOI: <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17293>.
- [2] Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>.
- [3] Sukmawati, S. (2022). Jual Beli Online Perspektif Ulama Fikih Majene. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 35–42. DOI: <https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i1.160>.
- [4] Sarwandi, S. (2022). Penerapan Permainan Kecil Pada Pembelajaran Bola Basket Siswa Kelas XI OTKP Smkn 2 Tebo. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 3(1), 112–120. DOI: <https://doi.org/10.56667/dejournal.v3i1.651>.
- [5] Romadi, P. (2019). Metode Dakwah Rasulullah SAW dan IKMI Kota Pekanbaru; Sebuah Pendekatan Kuantitatif. *Idarotuna*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i1.8184>.
- [6] Septianda, D. E., & Canggih, C. (2023). Does Merger Affect BRIS Stock Performance? A Comparative Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(1), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp1-15>.
- [7] Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan di PT. Jasaraha Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>.
- [8] Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. DOI: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>.
- [9] Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>.
- [10] Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. DOI: <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2029>.
- [11] Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. DOI: <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>.
- [12] Irham Pakawaru. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 193–201. DOI: <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.160.193-201>.
- [13] Neni Nurlelasari. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millenial. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 21–25. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.862>.
- [14] Putri, M. K., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3670>.
- [15] Lisna Sri Uswatun Hasanah, & Nurdin. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 121–125. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.542>.
- [16] Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 51–72. DOI: <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>.
- [17] Pamungkas, W. S., & Muliana, P. S. (2023). Determinan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(2), 172. DOI: <https://doi.org/10.30651/blc.v20i2.19782>.
- [18] Salasa Gama, A. W., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan Terhadap Kekemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Mahasiswa Generasi Z. Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 15(1), 90–101. DOI: <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>.

- [19] Apriana, A., & Efriyenti, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Batam. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1949–1962. DOI: <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.6265>.
- [20] Susanti, D. A., & Edy Yusuf Agung Gunanto. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Intention to Recommend Produk Kosmetik Halal (Studi Kasus di Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 543–558. DOI: <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp543-558>.